

LITERATUR REVIEW LAMA MENDERITA DIABETES MELITUS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

Desi Natalia Dos Santos¹, Syaifuddin Zainal², Eva Arna Abrar³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
*email korespondensi: ([desinataliadossantos02@gmail.com/085395278158](mailto:desinataliadossantos02@gmail.com))

(Received: 19-06-2023 ; Reviewed: 27-06-2023 ; Accepted: 20-07-2023)

Abstract

Diabetes Mellitus is a condition where the amount of sugar in the blood increases significantly or the body is suffer from hyperglycemia which causes the hormone insulin to decrease or decrease. The number of people with type 2 DM has increased every year around 230 million in the world. The purpose of the study was to determine the relationship between length of time suffering from Diabetes Mellitus and the quality of life of patients with Type 2 Diabetes Mellitus. This study used a System Literature Review design. Articles collected through the Pubmed and Google Scholar database using keywords (long suffering from Diabetes Mellitus, quality of life for Type 2 Diabetes Mellitus patients). The criteria for the articles used are published in 2015-2021. The results showed that there was a relationship between length of time suffering from Diabetes Mellitus and the quality of life of patients with type 2 Diabetes Mellitus.

Keywords : *long suffering from Diabetes Mellitus, Quality of life patient Diabetes Mellitus Tipe 2*

Abstrak

*Diabetes Melitus merupakan kondisi dimana jumlah gula dalam darah mengalami peningkatan yang signifikan atau tubuh terserang hiperglikemi yang menyebabkan hormone insulin berkurang atau menurun. jumlah penderita DM tipe 2 mengalami peningkatan setiap tahun sekitar 230 juta di dunia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lama menderita Diabetes Melitus dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2. Penelitian ini menggunakan desain *System Literatur Review*. Artikel yang dikumpulkan melalui data base Pubmed dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci (lama menderita Diabetes Melitus, *kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2*). Kriteria artikel yang digunakan yaitu dipublikasikan pada tahun 2015-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan lama menderita Diabetes Melitus dengan kualitas hidup pasien Dabetes Melitus tipe 2. Kesimpulan yaitu ada hubungan signifikan antara lama menderita Diabetes Melitus dengan kualitas hidup pasien Dabetes Melitus tipe 2.*

Kata Kunci: *lama menderita Diabetes Melitus, kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2*

Pendahuluan

Diabetes melitus adalah sesuatu hal yang sulit dapat dituangkan dalam suatu kalimat/ jawaban yang jelas dan singkat, akan tapi secara umum mudah dikaitkan sebagai suatu kumpulan problema anatomik dan kimiawi yang merupakan akibat dari sejumlah faktor. Pada diabetes melitus di temukan defisiensi insulin absolut atau relative dan gangguan fungsi insulin. Secara garis besar Diabetes Melitus diklasifikasikan menjadi 3 tipe yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lain, dan DM pada kehamilan. Diabetes Melitus tipe 2 merupakan suatu penyakit yang di kelompokkan sehingga mengakibatkan metabolik dengan karakteristik hiperglikemia, dan terjadi sebuah kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (Decroli, n.d. 2019).

Kasus diabetes 90% adalah diabetes melitus tipe 2 dengan karakteristik gangguan sensitifitas insulin atau gangguan sekresi insulin. Diabetes melitus tipe 2 secara klinik muncul ketika tubuh tidak mampu lagi memproduksi cukup insulin untuk mengkompensasi peningkatan insulin resisten (Decroli, n.d. 2019).

Hasil laporan dari *IDF*, jumlah penderita penyakit DM tipe 2 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ada sekitar 230 juta penderita diabetes di dunia. Setiap tahun angka kejadian naik 3% atau 7 juta orang setiap tahunnya (Nuair, Nian Afrian n.d.).

Badan organisasi dunia World Health Organization (WHO) melaporkan angkakejadian diabetes pada tahun 2015 sebanyak 415 jutaatausebesar 8,5% orang dewasa mengidap diabetes. Bahkan pada tahun 2019 WHO memprediksikan penyakit diabetes melitus akan menimpa lebih dari 16,7 juta penduduk Indonesia di tahun 2045. Tercatat sebagai negara peringkat ke-6 dengan beban peyakit diabetes melitus terbanyak di dunia, data *International Diabetes Federation (IDF)* menunjukkan 10,3 juta penduduk Indonesia menderita penyakit tersebut di tahun 2017 (Diet, Diabetes, and Tipe-ii 2021). Sedangkan, data (Riset Kesehatan Dasar, 2019) menunjukkan, dibandingkan dengan tahun 2013 prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2%. Di wilayah provinsi Sulsel dari 1,1 % meningkat menjadi 1,5 % dari tahun 2013 sampai tahun 2018 (Diet, Diabetes, and Tipe-ii 2021)

Lama menderita merupakan rentang waktu antara diagnosa pertama pasien dengan waktu sekarang. Keberadaan penyakit diabetes sedikit banyak akan mempengaruhi kesehatan pasien, hal ini dapat diakibatkan karena memburuknya control glukosa yang mungkin dapat disebabkan karena kerusakan sel beta yang terjadi seiring dengan bertambah lamanya seseorang menderita penyakit DM (Hariani and J, Abd.Hady 2018). Juga berdasarkan hasil penelitian (Hariani and J, Abd.Hady 2018) pasien yang telah menderita DM selama 10 tahun atau lebih memiliki rata-rata glukosa darah dan HbA1c yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah menderita diabetes kurang dari 5 tahun dan antar sampai 5 sampai 10 tahun.

Lamanya menderita DM tipe 2 menunjukan durasi waktu sejak diagnosa DM tipe 2 ditegakan. Lamanya menderita DM tipe 2 dihubungkan dengan faktor resiko terjadinya komplikasi, baik akut maupun kronis. Ada beberapa faktor lain yang mencetuskan kejadian komplikasi selain lama menderita, diantaranya yaitu kepatuhan dalam menjalani program pengobatan dan tingkat keparahan diabetes. Akan tetapi apa bila lama durasi diabetes yang diderita diimbangi dengan pola hidup yang sehat maka akan menciptakan kualitas hidup yang baik, sehingga dapat mencegah atau menunda komplikasi jangka panjang.

Kualitas hidup pasien DM dapat dipengaruhi oleh beberapa macam fakto yaitu faktor demografi yang terdiri dari usia dan status pernikahan, kemudian faktor medis yang meliputi dari lama menderita dan kompikasi yang dialami dan faktor psikologis yang terdiri dari kecepasan dan depresi (Utami et al. 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “literatur review lama menderita diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2”

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *systematic literature review (SLR)*, juga disebut tinjauan pustaka sistematis dengan jenis penelitian ini adalah penelitian (*Library research*). Proses pengumpulan referensi dan jurnal-jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa artikel atau jurnal. Data base yang digunakan yaitu menggunakan *Google Scholar*.

Hasil

Penulisan/ Tahun	Judul penelitian	Tujuan	Metode	Responden	Hasil penelitian
(Meidikay anti & Wahyun, 2017)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup	Menganalisis hubungan dukungan keluarga	Observasi analitik dengan	Semua penderita DM jumlah sampel 50	Hasil penelitian ini adalah variable dukungan keluarga dan komplikasi mempunyai hubungan

	Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pandemawu	dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2	desain studi <i>cross sectional</i>	responden yang dipilih secara acak menggunakan tekni <i>simple random sampling</i> .	yang signifikan dengan kualitas hidup DM tipe 2.
(Nisa, Khairun, Arina Nurfiand, n.d.)	Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Denga Kualitas Hidup Penderita Diabetes Menlitus Tipe 2 Di Klinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Soedarjo Pontianak	Untuk mengetahui hubunga efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita dm tipe 2	Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan mengunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Sampel pada penelitian ini sebanyak 73 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non-probability sampling</i> dengan pendekatan <i>consecctive sampling</i>	Ada hubungan efikasi diri danj dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 (Nisa, Khairun, Arina Nurfiandi n.d.).
(Isna Raditya Ningru, 2018)	Hubungan Dukunga Keluarga Dan Tingkat Penetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Nogosari Boyolali	Untuk ada hubungan antar dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup DM tipe 2	Penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sample pada penelitian ini sebanyak 41 orang yang di tentukan menggunakan teknik <i>accideatal sampling</i> .	Terdapat hubungan antara dukungan keluraga dan pengetahuan dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di puskesmas Nogosari Boyolali, yaitu semakin tinggi dukungan keluargta dan pengetahuan pasien maka kualitas hidupnya semakin meningkat.
(Jeanny Rantung and Tuti Herawati 2015)	Hubungan <i>Self-Care</i> Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Persatuan Diabetes Indonesia Cabang Cimahi	Mengidendifi kasi adanya hubungan <i>self-care</i> dengan kualitas hidup pasie DM.	Rancanga n penelitian <i>corss sectional</i>		Meningkatnya kompetensi perawat dalam memeberikan asuhan keperawatan pada pasien DM terkait aktivitas <i>self-care</i> , dan melakukan <i>screening</i> deperesi terhadap pasien DM.
(Hariani and J, Abd.Hady 2018)	Hubungan Lama Menderita Dan Komplikasi DM Terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Batua Kota Makassar	Untuk mengetahui hubungan antar lama menderita dan adanya komplikasi DM terhadap kualitas hidup penderita DM tipe 2	Jenis penelitia ini bersifat deskriptif analitik dengan penelitian <i>corss sectional</i> .	Pengambilan sample menggunakan metode <i>simple random sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 57 orang.	Diperoleh dengan menggunakan uji <i>chi squari</i> didapatkan ada hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan kualitas hidup.
(Nuraisya h, Kusnanto, and Rahayujat i 2017)	Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus	Mengetahui antara dukungan keluarga ditinjau dari empat dimensi (emosional,	Desain penelitian ini adalah analitik <i>corss sectional</i>	Jumlah sample 150 pasien DM tipe 2	Adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2.

		penghargaan , instrumental, dan informasi) dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2			
(Muh. Zainuddin , Wasito Utomu 2015)	Hubungn Stres Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	Untuk mengetahui hubungan antar stress dengan kualitas pada pasien DM tipe 2.	Menggun akan diesain deskriptif korelasi dengan pendekata n cross sectional.	Dilakukan di ruangan rawat inap RSUD Arifin Achmad Prekanbaru pada 30 responden yang mengalami diabetes militus tipe 2 dengan teknik accidental sampling berdasarkan kriteria inklusi.	Menunjukkan bahwa ada hubungan antara stres dengan kuakitas hidup pada paien diabetes militus tipe 2 dengan derajat p 0,024 a 30,05. Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan antara stress dengan kualitas hidup pada penderita diabetes militus tipe 2. Berdasarkan hasil peneltian diharapkan perawat memberikan asuhan keperawatan dan manajemen stress pada pasien diabetes militus tipe 2 untuk meminimalkan tingkat sters, karena tingkat stres yang parah juga dapat menurunkan kualitas hidup dan memperburuk penyakit pasien tentang diabetes melitus.
(Mauri-Obradors et al. 2017)	Tinjauan pustaka: Manifestasi oral diabetes melitus	Tinjauan dari sistematik ini untuk menyelidiki berbagai manifestasi oral yang terkait dengan diabetes mellitus.	Sebuah pencarian <i>medline</i> untuk Diabetes Melitus dan manifestasi oral. Dilakukan pencarian lebih lanjut untuk diabetes dan manifesta si oral individual nya.	Studi klinik dengan minimal 30 pasien, studi yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang relevan antara Januari 1998 dan Januari 2016.	Meskipun manifestasi oral meliputi terkait dengan DM, kesadaran akan hubungan antara diabetes, kesehatan mulut, dan kesehatan umum masih belum memadai. Penting bagi dokter dan dokter gigi utuk mewaspadaai berbagi manifestasi oral diabetes untuk membuat diagnose dini.
(Angraini, Apriyani, and Jesica 2020)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup	bertujuan untuk menganalisis hubungan	Jenis penelitian ini adalah observasi	Pasien dengan diabetes mellitus yang tinggal di Wilayah Kerja	Dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus

	Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.	dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2	onal analitik dengan desain studi cross sectional.	Puskesmas Silago Kab Dharmasraya Tahun 2020, cara pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel 92 orang.	di wilayah kerja Puskesmas Silago tahun 2020. Puskesmas diharapkan dapat melaksanakan program pendidikan dan promosi kesehatan pada penderita diabetes melitus beserta keluarganya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita
(Sardari and Pazokian 2016)		Untuk menyelidiki hubungan antara diabetes tipe 2 dan depresi dan factor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian di Iran dan bagian lain dunia.	penelitian ini merupakan tinjauan sistematik sekunder	Setelah pencarian, penyaringan dan evaluasi kualitatif studi selama tinjauan sistematik, sintesis akhir dilakukan pada 10 artikel. Pemeriksaan studi tentang prevalensi depresi menunjukkan bahwa rata-rata 42,13% pasien diabetes mengalami depresi.	Meningkatkan kesadaran pasien diabetes mengenai pengendalian dan pencegahan komplikasi dan membuat intervensi pengobatan dan perawatan yang tepat dapat mencegah depresi pada pasien. Skrining pasien diabetes untuk depresi dan faktor yang mempengaruhi kejadiannya, serta skrining pasien yang lebih tua dengan depresi untuk diabetes, juga dianjurkan dalam hal ini
(Baraz, Zarea, and Bibi 2017)	Dampak program pendidikan perawatan diri pada kualitas hidup pada pasien dengan diabetes tipe 2.	Penelitian ini dilakukan untuk menilai pengaruh program pendidikan perawatan diri dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes.	Dalam desain studi intervensi pre-test/post-test ini, 30 pasien diabetes dimasukkan berdasarkan pengambilan sampel non-acak, menggunakan setiap subjek sebagai kontrolnya sendiri	Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam Kesehatan Umum ($P = 0.027$), Peran Fisik ($P < 0.001$), Fungsi Fisik ($P = 0.027$), Fungsi Sosial ($P = 0.029$) dan Nyeri Tubuh ($P = 0,020$)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pasien terstruktur meningkatkan 'kesejahteraan' pasien setelah program pengajaran. Program edukasi diabetes harus menjadi dasar pengelolaan diabetes.
(Khayyat et al. 2018)	Hubungan antara kepatuhan dan pengobatan dengan kualitas hidup pasien diabetes dan	.Untuk mengevaluasi hubungan antara kepatuhan minum obat	Dalam studi cross-sectional ini, pasien dengan	Lima puluh delapan menderit hipertensi saja, 96 menderit diabetes (Tipe 1	Ada hubungan antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup di antara pasien dengan diabetes dan/atau hipertensi yang datang ke

hipertensi menghadiri klinik perawatan primer: survei cross-sectional.	dan kualitas hidup (QoL) pasien dengan diabetes dan/atau hipertensi yang datang ke klinik perawatan primer.	setidaknya atau 2), dan 146 menderita hipertensi dan diabetes. Setelah d disesuaikan dengan karakteristik sosial ekonomi, analisis regresi linier berganda menemukan kriteria kelayakan direkrut dari lima klinik perawatan primer di Arab Saudi	atau 2), dan 146 menderita hipertensi dan diabetes. Setelah d disesuaikan dengan karakteristik sosial ekonomi, analisis regresi linier berganda menemukan bahwa pasien yang patuh memiliki persepsi keseluruhan yang secara signifikan lebih tinggi tentang kualitas hidup dan skor kehatan masing-masing sebesar 14,6 (P=0,001) dan 17,2 (P=0,001), dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh	klinik perawatan primer. Kepatuhan obat harus dinilai dan ditekankan selama konsultasi klinis rutin dalam perawatan primer untuk mencapai hasil klinis yang diinginkan dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan
--	---	--	--	---

Diabetes melitus tipe 2 merupakan sebuah kondisi dimana gula darah mengalami kenaikan yang disebabkan oleh sel beta pancreas memproduksi insulin dalam jumlah sedikit dan juga adanya gangguan pada fungsi insulin atau resistensi insulin. Diabetes melitus tipe 2 terdiri dari serangkaian disfungsi ditandai dengan hiperglikemia dan akibat kombinasi resistensi terhadap reaksi insulin, sekresi insulin yang tidak adekuat, dan sekresi glukagon yang berlebihan atau tidak tepat (Haryono & susanti 2019 n.d.).

Pembahasan

1. Pada artikel pertama yang diteliti oleh (Meidikayanti and Wahyuni 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan komplikasi yang signifikan dengan kualitas hidup DM tipe 2 diperoleh hasil uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan dukungan keluarga ($p = 0,001$) dan komplikasi DM ($p = 0,011$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel dukungan keluarga dan komplikasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup DM tipe 2 di Puskesmas Pademawu, Kabupaten Pamekasan, sehingga petugas kesehatan di Puskesmas Pademawu diharapkan lebih meningkatkan promosi kesehatan mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap penderita untuk memperpanjang umur penderita DM tipe 2. .
2. Pada artikel ke-dua yang diteliti oleh (Nisa, Khairun, Arina Nurfianti) menunjukkan bahwa ada hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 diperoleh hasil *sectional* uji *chi square* dengan pendekatan *cross* menunjukkan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diperoleh *p-value* 0.008 sehingga ditolak dan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diperoleh *p-value* 0.017 sehingga ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Soedarjo Pontianak.
3. Pada artikel ke-tiga yang diteliti oleh (Isna Raditya Ningrum 2018)), menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2, menggunakan kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 693 orang, sedangkan sampel sebanyak 41 orang yang ditentukan menggunakan teknik *accidental* sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan ada dukungan keluarga dengan kualitas hidup diperoleh nilai *p-value* 0.008 dan hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien diperoleh *p-value* 0.017. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Nogosari Boyolali, semakin tinggi dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan pasien maka kualitas hidupnya semakin meningkat

4. Pada artikel ke-empat yang diteliti oleh (Jeanny Rantung and Tuti Herawati 2015), Hubungan *Self-Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi. Hasil penelitiannya bertujuan mengidentifikasi hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pasien DM. Rancangan penelitian cross sectional, melibatkan 125 anggota PERSADIA cabang Cimahi. Alat ukur *self-care* adalah *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)*, *Diabetes Quality Of Life (DQOL)* dan *Beck Depression Inventory II*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan *self-care* dengan kualitas hidup menjadi tidak bermakna (p -value 0.164) setelah dipengaruhi oleh jenis kelamin (p value 0.006) dan depresi (p value 0.001). Diskusi: Peningkatan satu satuan *self-care*, akan meningkatkan kualitas hidup sebesar 6.1% setelah dikontrol oleh jenis kelamin dan depresi. Peningkatan *self-care* dapat dilakukan melalui pengembangan program edukasi yang terstruktur, meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien DM terkait aktivitas *self-care*, dan melakukan screening depresi terhadap pasien DM.
5. Pada artikel ke-lima yang diteliti oleh (Hariani and J, Abd.Hady 2018), menunjukkan bahwa ada hubungan lama menderita dan komplikasi diabetes melitus terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, jumlah responden sebanyak 57 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian menggunakan uji *chi square* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan kualitas hidup diperoleh nilai p -value 0.006 dan komplikasi DM dengan kualitas hidup diperoleh nilai p -value 0.028. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan lama menderita dan komplikasi diabetes melitus terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Puskesmas Batua Kota Makassar.
6. Pada artikel ke-enam yang diteliti oleh (Nuraisyah, Kusnanto, and Rahayujati 2017), Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. Metode yang digunakan menggunakan desain penelitian analitik *cross sectional* dengan jumlah sampel 150 pasien DM tipe 2. Analisa data menggunakan koefisien korelasi *pearson*, uji *t-independen*, dan *regresi linear* sederhana. Hasil hubungan dukungan keluarga (p -value 0.00) dan komplikasi (p -value 0.02) dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2.
7. Pada artikel ke-tujuh yang diteliti oleh (Muh. Zainuddin, Wasito Utomu 2015), hubungan stres dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2. Dilakukan di ruangan rawat inap RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada 30 responden yang mengalami diabetes melitus tipe 2 dengan teknik *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan antara stres dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 diperoleh nilai $p = 0.024$, $\alpha=30.05$. kesimpulannya ada hubungan antara stress dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan perawat memberikan asuhan keperawatan dan manajemen stres pada pasien diabetes melitus tipe 2 untuk meminimalkan tingkat stres, karena tingkat stres yang parah juga dapat menurunkan kualitas hidup dan memperburuk penyakit pasien tentang diabetes melitus.
8. Pada artikel ke-delapan yang diteliti oleh (Mauri-Obradors et al. 2017), Albert Estrugo-Devesa (2017), Manifestasi Oral Diabetes Mellitus. Sebuah tinjauan sistematis. Meskipun beberapa manifestasi oral terkait dengan diabetes melitus, kesadaran akan hubungan antara diabetes, kesehatan mulut, dan kesehatan umum tidak memadai. Penting bagi dokter dan dokter gigi untuk mewaspadai berbagai manifestasi oral diabetes untuk membuat diagnosis dini.
9. Pada artikel ke-sembilan yang diteliti oleh (Angraini, Apriyeni, and Jesica 2020), hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. Hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar keluarga yang kurang mendukung yaitu sebanyak (51.1%), Sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang baik yaitu sebanyak (56.5%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah kerja UPT Puskesmas Silago Tahun 2020 dengan nilai p -value: 0,010 ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Silago tahun 2020. Puskesmas diharapkan dapat melaksanakan program pendidikan dan promosi kesehatan pada penderita diabetes melitus beserta keluarganya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita.
10. Pada artikel ke-sepuluh yang diteliti oleh (Sardari and Pazokian 2016), Hubungan antara Diabetes Tipe 2 dan Depresi: Tinjauan Sistematis. Meningkatkan kesadaran pasien diabetes mengenai pengendalian dan pencegahan komplikasi dan membuat intervensi pengobatan dan perawatan yang tepat dapat mencegah depresi pada pasien. Skrining pasien diabetes untuk depresi dan faktor yang mempengaruhi kejadiannya, serta skrining pasien yang lebih tua dengan depresi untuk diabetes, juga dianjurkan dalam hal ini.
11. Pada artikel ke-sebelas yang diteliti oleh (Baraz, Zarea, and Bibi 2017), Dampak program pendidikan perawatan diri pada kualitas hidup pada pasien dengan diabetes tipe II. Temuan menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam Kesehatan Umum ($P = 0.027$), Peran Fisik ($P < 0.001$), Fungsi Fisik ($P = 0.027$), Fungsi Sosial ($P = 0,029$) dan Nyeri Tubuh ($P = 0,020$). Kesimpulan: Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa pendidikan pasien terstruktur meningkatkan 'kesejahteraan' pasien setelah program pengajaran. Program edukasi diabetes harus menjadi dasar pengelolaan diabetes.

12. Pada artikel ke-dua belas yang diteliti oleh (Khayyat et al. 2018), Hubungan antara kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien dengan diabetes dan hipertensi menghadiri klinik perawatan primer: survei cross-sectional. Setelah disesuaikan dengan karakteristik sosial ekonomi, analisis regresi linier berganda menemukan bahwa pasien yang patuh memiliki persepsi keseluruhan yang secara signifikan lebih tinggi tentang kualitas hidup dan skor kesehatan masing-masing sebesar 14.6 (P=0.001) dan 17.2 (P=0.001), dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh. Selain itu, terlepas dari jenis kondisi jangka panjang, status kepatuhan ditemukan sebagai prediktor independen dari semua domain kualitas hidup. Kesimpulan Ada hubungan antara kepatuhan minum obat dan QoL pada pasien diabetes dan/atau hipertensi yang datang ke klinik perawatan primer. Kepatuhan obat harus dinilai dan ditekankan selama konsultasi klinis rutin dalam perawatan primer untuk mencapai hasil klinis yang diinginkan dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui metode *study literature*, maka hasil *literature review* dari 12 jurnal dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara lama menderita Diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien Diabetes melitus tipe 2.

Saran

Berdasarkan hasil tinjauan literature yang dilaksanakan maka saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar peneliti yang selanjutnya berminat melakukan *Literature Review* yang serupa agar diharapkan bisa menambahkan atau menggabungkan antara penyuluhan kesehatan dengan cara lain yang dapat membantu proses penyembuhan pasien diabetes melitus serta meningkatkan pengetahuan.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa dapat mengembangkan penelitian secara observasi langsung dilapangan.

Referensi

- Angraini, S. S., Apriyeni, E., & Jesica, F. (2020). *Diabetes Melitus Tipe Ii Merupakan*. 257–263.
- Baraz, S., Zarea, K., & Bibi, H. (2017). Diabetes & Metabolic Syndrome : Clinical Research & Reviews Impact Of The Self-Care Education Program On Quality Of Life In Patients With Type Ii Diabetes. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 11, S1065–S1068. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2017.07.043>
- Decroli, E. (N.D.). *Diabetes Melitus Tipe 2* (A. Kam, Y. P. Efendi, G. P. Decroli, & A. Rahmadi (Eds.)).
- Diet, K., Diabetes, P., & Tipe-Ii, M. (2021). *Real In Nursing Journal (Rnj)*. 4(1).
- Hariani, & J, Abd.Hady, N. J. S. A. (2018). *Hubungan Lama Menderita Dan Komplikasi Dm Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Batua*.
- Haryono & Susanti 2019. (N.D.). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin*.
- Isna Raditya Ningrum, 2018. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Nogosari Boyolali*.
- Jeanny Rantung, K. Y., & Tuti Herawati. (2015). *Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (Dm) Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi*. 1(1), 38–51.
- Khayyat, S. M., Mohamed, M. M. A., Saeed, S. M., Raghda, K., & Alhazmi, S. H. (2018). Association Between Medication Adherence And Quality Of Life Of Patients With Diabetes And Hypertension Attending Primary Care Clinics: A Cross-Sectional Survey. *Quality Of Life Research*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.1007/S11136-018-2060-8>
- Mauri-Obradors, E., Estrugo-Devesa, A., Jané-Salas, E., Viñas, M., & López-López, J. (2017). Oral Manifestations Of Diabetes Mellitus. A Systematic Review. *Medicina Oral, Patologia Oral Y Cirugia Bucal*, 22(5), E586–E594. <https://doi.org/10.4317/medoral.21655>
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup*

Diabethandaya, Pademawu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 240–252.
<https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.240-252>

Muh. Zainuddin, Wasito Utomu, H. (2015). *Hubungan Stres Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Mhd. Zainuddin 1, Wasisto Utomo 2, Herlina 3*. 2(1), 890–898.

Nisa, Khairun, Arina Nurfianti, S. (N.D.). *Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Rsud Dr . Soedarso Pontianak*. 1–7.

Nuair, Nian Afrian, 2017. (N.D.). *Strategi Manajemen Edukasi Pasien Diabetes Militus*.

Nuraisyah, F., Kusnanto, H., & Rahayujati. (2017). *Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus*. November 2015.

Sardari, M., & Pazokian, M. (2016). *Relationship Between Type 2 Diabetes And Depression : A Systematic Review*. 3(2), 423–428.

Utami, D. T., Karim, D., Studi, P., Keperawatan, I., & Riau, U. (2012). *Diabetes Mellitus Dengan Ulkus Diabetikum*. 1–7.